



Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Pembelajaran

Aldy Winata¹, Ummi Dearnı Saragih², Sri Andika Tambunan³

¹STAI UISU Pematangsiantar, aldyw2320@gmail.com;

²STAI UISU Pematangsiantar, ummidearni@gmail.com;

³STAI UISU Pematangsiantar, sri.andikatambunan128@gmail.com;

Article History		
Received: 28 November 2023	Revised: 29 November 2023	Accepted: 29 November 2023

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu tindakan pemeriksaan yang pelaksanaan kegiatannya diselesaikan oleh pendidik di kelasnya untuk refleksi diri. Maksud dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk menggarap sifat mendidik dan berpikir kritis bagi siswa, karena pembelajaran dan pertunjukan latihan di sekolah akan berjalan ideal dengan asumsi Seorang pendidik pada umumnya menyaring kemajuan siswanya dengan sengaja melalui persepsi, dorongan dan inspirasi. sehingga kapasitas mereka yang sebenarnya dapat berjalan dengan sukses dan efektif untuk mencapai tujuan instruktif.

Kata Kunci: Penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran.

ABSTRACT

Classroom Action Research (PTK) is an examination action in which the execution of activity is completed by educators in their showing classes for self-reflection. The point of Classroom Action Research (PTK) is to work on the nature of educating and critical thinking for understudies, since learning and showing exercises in schools will run ideally assuming An educator generally screens the improvement of his understudies deliberately through perception, boost and inspiration so their true capacity can run successfully and effectively to accomplish instructive objectives.

Keywords: Classroom action research, Classroom action research in improving learning quality, Classroom action research in learning.



A. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di ruang belajar dengan memanfaatkan kegiatan menggarap hakikat mendidik dan pengalaman mendidik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini diselesaikan ketika pendidik merasa ada masalah atau kekurangan dalam pengalaman yang terus berkembang, atau ketika mereka perlu mencoba teknik atau langkah lain dalam mendidik.

Inti dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk membangun keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Dengan memimpin penelitian aktivitas kelas, para pendidik dapat lebih mudah memahami pengalaman yang berkembang yang terjadi dalam kelompok mereka, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ditemui di kelas, dan melaksanakan serta menilai kecukupan prosedur atau teknik baru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.

B. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpustakaan yang berkonsentrasi pada strategi, menurut Nazir (1998: 112). Kajian tertulis merupakan suatu cara bagi para peneliti untuk menentukan pokok bahasan atau pokok bahasan pemeriksaannya dimana para ilmuwan menyelesaikan penyelidikan hipotetis yang berkaitan dengan pokok penelitian. Peneliti akan mencari data, kemudian melakukan strategi kuantitatif dan kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para pendidik di kelas untuk mempertimbangkan diri mereka sendiri dan untuk mengerjakan hakikat mendidik dan memperhatikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat semakin mengembangkan kinerja guru sehingga menjadi mahir. Dengan mengarahkan penelitian tindakan kelas kegiatan ruang belajar, pendidik dapat lebih mengembangkan pengalaman pendidikan yang terjadi di kelompoknya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Aqib (2007:13) ada beberapa alasan pendidik perlu mengarahkan penelitian kegiatan kelas, yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas sangat membantu untuk membuat para pendidik memperhatikan unsur-unsur pembelajaran dalam kelompoknya.
2. Kegiatan penelitian tindakan kelas juga dapat lebih mengembangkan kinerja pendidik sehingga menjadi mahir.
3. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat lebih mengembangkan pengalaman yang berkembang melalui penyelidikan terhadap apa yang terjadi dalam kelompoknya.
4. penelitian tindakan kelas juga merupakan tindakan yang digabungkan dengan pelaksanaan pengalaman yang berkembang.
5. Dengan mengarahkan Kegiatan penelitian tindakan kelas pendidik menjadi kreatif karena senantiasa diharapkan untuk melakukan upaya-upaya pengembangan untuk melaksanakan dan menyesuaikan berbagai hipotesis dan prosedur pembelajaran serta materi pertunjukan yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas mengartikan wali kelas sebagai pembina pembelajaran yang mengharapakan pendidik menjadi pembimbing untuk bergerak dalam mengatasi permasalahan

atau berpotensi melakukan peningkatan pembelajaran menuju tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah adanya kegiatan yang dilakukan dalam suatu rangkaian penelitian, yang dilakukan secara cerdas, dilakukan secara kooperatif, dan diharapkan dapat lebih mengembangkan pengalaman pendidikan (Supardi, 2008: 12; Suhardjono, 2008: 6).

Sementara itu, pada umumnya penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian latihan yang terdiri dari beberapa langkah tindakan, khususnya: penataan, aktivitas dan persepsi, serta refleksi (Kemmis: 1988).

Pada setiap langkah tindakan akan membuat rencana. Hasil penyusunan latihan adalah sekumpulan bagian-bagian yang layak untuk dilaksanakan pada latihan pembelajaran. Hasil latihan kegiatan adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui persepsi kegiatan, kemudian diperiksa sebagai sumbangan refleksi. Hasil latihan refleksi merupakan pengembangan terhadap persiapan selanjutnya.

Penggunaan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Siswa Dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan berhubungan antara pendidik dan peserta didik, pendidik mempunyai pengaruh yang luar biasa dalam menggarap hakikat pembelajaran. Hakikat pembelajaran akan meningkat apabila pendidik dapat mengupayakan kemajuan kualitas siswa dengan memperluas tindakan dan imajinasi belajar siswa, memperluas kedisiplinan siswa, dan memperluas inspirasi siswa untuk belajar.

Meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang patut dipikirkan dengan matang, salah satu dengan pendekatan dalam meningkatkan kualitas siswa dengan memperluas inspirasi belajar, gerak dan sifat siswa untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Ada tiga upaya pendidik untuk membenahi sifat siswa dalam pembelajaran, yaitu: (1) Guru berupaya meningkatkan keaktifan dan inovasi pembelajaran, (2) Guru berupaya untuk lebih mengembangkan kedisiplinan sekolah, dan (3) Pendidik berupaya meningkatkan semangat dalam belajar

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya harus meningkatkan kualitas siswanya dengan menanamkan aktivitas dan kreativitas dalam belajar, mendorong untuk disiplin sekolah serta meningkatkan motivasi dalam belajar.

Penggunaan PTK Guru Untuk Meningkatkan Latihan Pembelajaran dan Imajinasi

Melalui karya para pendidik berupaya untuk meningkatkan aksi dan imajinasi pembelajaran siswa dengan membuat modul pembelajaran/bantuan pembelajaran agar siswa mempunyai lingkungan yang nyaman dalam proses pembelajaran dan pertunjukan di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang ideal dapat tercapai. Dengan melibatkan modul dalam kerangka pembelajaran akan membimbing siswa untuk mengamankan kemampuan yang belum dikuasai oleh siswa dalam menilai keterampilannya untuk mengukur prestasi penguasaan sehingga siswa diharapkan lebih kreatif.

Penggunaan PTK Guru Untuk Mengembangkan Disiplin Belajar

Dalam hal ini pendidik harus mampu mengembangkan kedisiplinan sekolah lebih lanjut, guru juga dapat memupuk sikap otodidak dengan mengikuti semua pedoman yang telah ditetapkan agar pengalaman pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Oleh karena itu, hendaknya pendidik mempunyai suatu metodologi dalam merencanakan pedoman yang nantinya akan dilibatkan oleh pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya melaksanakan

disiplin. Pendidik harus dapat membantu siswa dalam menciptakan perilaku bagi dirinya sendiri, membantu siswa dalam melaksanakan peraturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Penggunaan PTK Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam hal ini guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dengan berbagai cara. Setiap guru juga harus mempunyai strategi tertentu untuk memotivasi siswa, agar siswa memiliki bakat dan minat serta semangat untuk belajar, sehingga dengan kesadaran belajar pada siswa maka akan tercapai usaha guru dalam meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran.

Ketercapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran sangat bergantung kepada kompetensi guru. Guru dalam pembelajaran bagi potensi siswa. Siswa menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan minat dan perhatian siswa secara individu. Pendidik sebagai salah satu bagian pembelajaran memegang peranan penting dalam memanfaatkan bagian pembelajaran lainnya agar latihan terlaksana dengan sungguh-sungguh dan lancar. Dalam latihan pembelajaran, pendidik memainkan bagian-bagian dan tugas-tugas yang disusun untuk latihan pembelajaran, menciptakan potensi peserta didik, dan memberikan kemampuan yang di peroleh.

Seperti yang telah diungkapkan, kemajuan yang terpisah dari interaksi juga merupakan sebuah kerangka. Kemajuan sebagai kerangka kerja terdiri dari beberapa bagian yang saling berinteraksi secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Energi kooperatif dari keterkaitan bagian-bagian pembelajaran menunjukkan produktivitas pembelajaran untuk mencapai kelangsungan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikutnya adalah representasi bagian pembelajaran. Latihan pembelajaran digambarkan dengan adanya hubungan antara bagian-bagian pembelajaran yang berguna yang diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga pembelajaran dapat mencapai kecakapan dan kecukupan. Oleh karena itu, keterampilan pendidik dalam menggunakan bagian-bagian perolehan ini sangat menentukan kemahiran dan kelangsungan pembelajaran.

Salah satu tanda kelayakan pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai secara ideal, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mencapai kelangsungan hidupnya. Selain itu, inklusi siswa yang dinamis menunjukkan produktivitas pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan menarik, pendidik harus menggunakan standar pembelajaran. Standar pembelajaran yang digunakan oleh instruktur memiliki dua tujuan. Pertama, standar tersebut diatur terhadap kecukupan latihan pembelajaran siswa. Hal ini mengandung arti bahwa pengajar menganggap dirinya sebagai peserta didik yang sedang belajar. Kedua, ketika seorang pengajar mendidik, pada dasarnya ia sedang mempelajari, khususnya cara yang paling umum yaitu mencari kiat-kiat belajar yang ampuh dan produktif, memperoleh data-data baru yang diperoleh dari siswa, dan memperoleh keadaan-keadaan yang tepat untuk latihan-latihan pembelajaran yang luar biasa dan gamblang.

Seorang guru bisa menjadi cerdas dan dapat pengalaman yang berkembang di ruang belajar. Pelaksana penelitian tindakan kelas Eksplorasi dapat mengerjakan presentasi guru. Seorang guru tidak lagi merasa puas dengan apa yang telah ia kelola tanpa ada upaya perbaikan atau penyempurnaan, melainkan sebagai seorang ahli di bidangnya. Penelitian tindakan kelas diselesaikan dengan menunjukkan guru dapat meningkatkan dan membangun sifat pembelajaran melalui penyelidikan dari atas ke bawah tentang apa yang terjadi di ruang belajar. Menyelesaikan penelitian Kelas tidak mengganggu kewajiban pokok pendidik, karena tidak harus keluar ruang

belajar. Kegiatan Ruang Belajar merupakan tindakan ujian yang dikoordinasikan dengan pelaksanaan pengalaman pendidikan di kelas.

Dengan penelitian tindakan kelas, pendidik akan menjadi kreatif karena mereka selalu diharapkan untuk melakukan upaya pengembangan untuk menyesuaikan berbagai hipotesis dan metode pembelajaran serta materi presentasi yang mereka gunakan.

Selain itu pemanfaatan penelitian tindakan kelas dalam persekolahan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran dan memperluas hakikat latihan pembelajaran secara berkesinambungan guna menggarap hakikat hasil pendidikan; menumbuhkan kemampuan pendidik; peningkatan relevansi; memperluas efektivitas administrasi informatif; terlebih lagi, menumbuhkan budaya eksplorasi di lingkungan sekitar personel sekolah.

Pembelajaran digambarkan dengan kerjasama bagian-bagian pembelajaran secara praktis untuk mencapai tujuan. Seiring berjalannya waktu, peluang pertumbuhan berbagai permasalahan menjadi faktor penyebab buruknya kualitas pembelajaran. Pendidik sebagai bagian mendasar dalam pembelajaran mempunyai kewajiban dan komitmen untuk terus berupaya membenahi hakikat peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu upaya untuk menggarap hakikat pembelajaran adalah melalui penanggulangan permasalahan pembelajaran di ruang belajar. Penanggulangan permasalahan pembelajaran hendaknya dapat dilakukan melalui penelitian kegiatan kelas, karena eksplorasi ini bermaksud untuk menggarap hakikat pembelajaran, baik siklus maupun hasil.

D. KESIMPULAN

Perbaikan mutu pembelajaran juga tidak dapat dicapai sesaat seperti halnya membalikkan telapak tangan. Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu pendekatan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas siswa dalam pembelajaran menjadi sangat penting manakala guru menyadari sepenuhnya bahwa perbaikan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sesaat. Perbaikan berdasarkan kaidah ilmiah dengan mengikuti kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas lebih menjanjikan untuk menghasilkan tindakan-tindakan perbaikan yang terverifikasi, tervalidasi, bahkan teruji secara ilmiah. Yang tidak boleh dilupakan oleh guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah 2 prinsip dasar yaitu: Partisipatif (melibatkan semua pihak yang terkait), dan Kolaboratif (bersama pihak lain) yang tersentatif sebagai kolaborator yang mendesain dan mengimplementasikan tindakan dalam penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, 1982. *The Action Research Planner, 3rd*. Victoria: Deaken University
- Ningrum, E. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Buana Nusantara.
- Azmi, N. (2014) *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Nurja.
- Ningrum. E. 2009. *Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara
- FX. Soedarsono. (2001). *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Ningrum, E. 2006. *Mengembangkan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.

- Ningrum, E. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Nuansa Nusantara.
- McNiff, D. (1993) *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Jakarta: Ditdikmenum.